

PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Oleh :

Aprida Kristianti dan Tutik Siswanti
Mahasiswa Prodi Akuntansi Unsurya
kristiantiaprida@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda, hipotesis parsial dan simultan serta koefisien determinasi (R Square).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Modal Kerja dan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan secara parsial, dimana ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (6,233) dan t_{hitung} (4,928) > t_{tabel} (2,037).

Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan variabel Modal Kerja dan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} (148,539) > F_{tabel} (3,290).

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,903 hal ini menunjukkan bahwa varian dari variabel bebas mampu menjelaskan varian dari variabel terikat sebesar 90,3%, sedangkan sisanya sebesar 9,7% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pengaruh Modal Kerja, Penjualan terhadap Laba Bersih

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya mendirikan perusahaan bertujuan untuk memberikan keuntungan (laba) yang maksimal bagi pemiliknya. Laba bagi perusahaan menggambarkan tentang pertumbuhan perusahaan, selain itu laba juga sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan berdampak bagi perusahaan dalam menarik investor baru maupun mempertahankan investor yang lama, dengan tujuan untuk meningkatkan investasi pada modal kerja dalam aktiva lancar. Laba salah satu tujuan penting bagi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Laba dapat diartikan sebagai kelebihan dari hasil penghasilan atas biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi. Informasi tersebut berguna bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Laba bagi pihak internal perusahaan salah satunya sebagai penambahan modal untuk mendapatkan kesempatan berinvestasi semakin tinggi. Laba bagi pihak eksternal perusahaan sebagai daya tarik bagi pihak yang ingin menanamkan modalnya dan juga sebagai alat ukur dalam pengambilan suatu keputusan bagi investor maupun bagi peminjam modal. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut perlu pengetahuan yang baik tentang akuntansi untuk membantu pihak perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, dimana keuangan perusahaan merupakan aspek penting dalam kelangsungan pertumbuhan perusahaan. Untuk menghasilkan laba perusahaan pihak manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain modal kerja dan penjualan.

Penjualan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya penghasilan perusahaan atau laba yang akan diperoleh perusahaan. Penjualan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Dalam meningkatkan laba dalam penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan, antara lain harga jual, jumlah atau volume penjualan, dan harga pokok penjualan. Perbedaan harga jual periode saat ini dengan periode sebelumnya akan menyebabkan perbedaan pada laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi harga jual periode saat ini dengan periode sebelumnya maka laba yang dihasilkan akan meningkat sesuai pencapaian laba yang diinginkan perusahaan. Jumlah atau volume penjualan yang dijual akan menentukan berapa banyak laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan volume penjualan yang dijual akan merubah laba yang akan diperoleh, semakin tinggi jumlah barang yang dijual maka semakin tinggi juga laba yang akan di peroleh perusahaan.

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan otomotif adalah perusahaan yang kegiatan produksinya menghasilkan suatu barang yang bersangkutan tentang otomotif seperti alat transportasi, mesin, ban, aki, baterai, dan onderdil lainnya. Bisnis industri otomotif sekarang ini dikuasai seperti Toyota, Honda, Suzuki, Daihatsu dan perusahaan otomotif lainnya. Perkembangan industri otomotif di Indonesia didorong oleh kebijakan Pemerintah yang mengatur sektor tersebut, kemajuan teknologi dan situasi ekonomi pada tahun 1969. Perusahaan perakitan pertama di Indonesia adalah Chevrolet di daerah Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar perusahaan. Modal kerja bersifat fleksibel dan ukuran modal kerja dapat meningkat atau menurun. Jika semakin banyak modal kerja dalam aktiva lancar maka jumlah investasi perusahaan tersebut semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang rendah maka investasi dalam aktiva lancar perusahaan akan sedikit, maka modal kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba. Modal kerja juga memiliki arti penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu dan sebagai penentu volume penjualan, jika modal kerja yang dimiliki banyak maka jumlah barang dan laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

Ada tiga belas perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dari ketiga belas perusahaan otomotif tersebut tidak semua mengalami keuntungan (laba). Ada tujuh perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kestabilan atau keuntungan (laba). Informasi tersebut dapat dilihat di dalam laporan keuangan, laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang menyediakan informasi untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial modal kerja terhadap laba bersih yang dihasilkan pada Perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, untuk mengetahui pengaruh secara parsial penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan secara bersama-sama terhadap laba bersih pada Perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No 1 (2015 : 3), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Hery (2017 : 3), Laporan Keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan sebagai bahan untuk menginterpretasikan keadaan keuangan perusahaan dan menganalisis seberapa baik perkembangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan berguna untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan pada umum terbagi menjadi 5 laporan keuangan, laporan tersebut mempunyai arti kegunaan yang berbeda-beda. Menurut Kasmir (2015 : 28) ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun dalam perusahaan, yaitu : (1)Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. (2)Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan pada suatu periode tertentu. (3)Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*) merupakan laporan keuangan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. (4)Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. (5)Laporan Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes of the Financial Statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan laporan keuangan tersebut beguna bagi pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan dan kebutuhan lainnya.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Lewat laporan laba rugi, kreditur maupun pihak lain yang membutuhkan laporan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Dana tersebut digunakan sebagai membiayai modal kerja dan investasi. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Fahmi (2014 : 99), modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva – aktiva jangka pendek kas, skuritas, persediaan dan piutang. Sedangkan menurut Kasmir (2016 : 250), modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Berdasarkan pengertian modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sebagai faktor pendukung perusahaan dalam menghasilkan laba. Modal kerja digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional maupun sebagai investasi bagi perusahaan.

Penjualan

Pengertian Penjualan

Menurut Mulyadi dalam Irwan Sahaja (2014 : 78) penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Sedangkan menurut IAI dalam SAK No 23 paragraf 2 (2009) menyatakan, “penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas mengernai penjualan, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah salah satu aktivitas rutin yang dijalani setiap perusahaan dalam memperjualbelikan barang ataupun jasa yang melakukan juga kegiatan promosi untuk

menarik pembeli untuk membeli barang atau jasa dengan tujuannya untuk memperoleh laba dan akan membuat perusahaan tersebut tambah berkembang.

Tujuan Penjualan

Menurut Basu Swasta (2014 : 32) mengemukakan bahwa suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu untuk mencapai volume penjualan tertentu, untuk mendapatkan laba tertentu, dan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan.

Laba Bersih

Pengertian Laba

Dalam praktiknya fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran kinerja atau pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan perusahaan. Produk akuntansi yaitu laporan keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas terhadap pertumbuhan perusahaan.

Menurut Harahap (2016 : 115), menyatakan bahwa *Gains* (laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang bersifat insidentil dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Sedangkan menurut Mulyadi (2014: 5) menyatakan bahwa laba atau sisa hasil usaha adalah selisih nilai keluaran dan nilai masukan.

Berdasarkan pengertian laba diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih yang bernilai positif antara pendapatan dan beban yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional perusahaan selama satu periode tertentu.

Pengertian Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2013 : 46), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Khasmir (2016 : 303), laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Bawa laba bersih dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

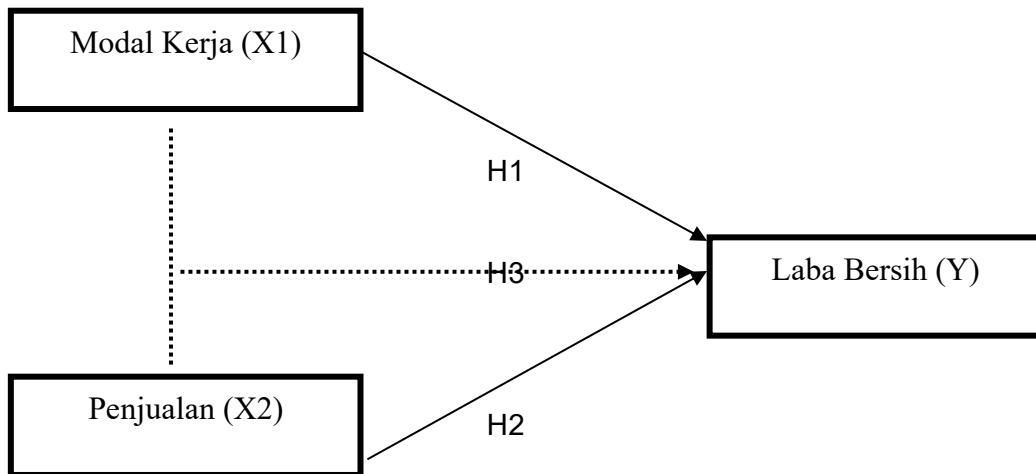
Berdasarkan pengertian laba bersih diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan hasil dari selisih antara pendapatan usaha maupun non usaha yang dikurangi dengan biaya non produksi dan pajak penghasilan.

Kerangka Pemikiran

Peranan kerangka pemikiran sangat penting bagi peneliti karena kerangka pemikiran menggambarkan objek yang akan di teliti secara jelas dan sistematis. Menurut Sugiyono

(2015 : 60), kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian. Kerangka pemikiran ini tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah. Berdasarkan lataran teori dan penelitian terdahulu berikut ini kerangka pemikiran yang dapat penulis gambarkan.

Gambar 1 Kerangka Berfikir



Keterangan Gambar :

Penelitian ini mengukur bagaimana pengaruh dua variabel bebas yang meliputi Modal Kerja (X_1) dan Penjualan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih (Y). analisis pengaruh akan diukur secara parsial atau individu dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu digambarkan dengan H_1 H_2 dan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat yang digambarkan dengan H_3 .

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Menurut Sujarweni (2014 : 73), tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diambil pada situs Bursa Efek Indoensia.

Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan ke 1 yaitu bulan Maret 2018, sampai dengan bulan ke 6 yaitu Agustus 2018.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yakni Variabel Bebas dan Variabel Terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya adalah Modal Kerja (X_1) dan Penjualan (X_2) dan variabel terikatnya adalah Laba Bersih.

Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Indo Spring Tbk, PT. Nipress Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017 sebanyak 35 jumlah populasi berupa laporan keuangan.

Sampel

Penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) Perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 sebanyak tiga belas perusahaan. (2) Perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2013-2017. Perusahaan Otomotif yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut sebanyak dua belas perusahaan otomotif. (3) Perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laba positif selama periode 2013-2017. Perusahaan yang melaporkan laba positif ada tujuh perusahaan otomotif dengan asumsi pada saat nilai dolarnya

Tabel 1
Nama Perusahaan

| NO | NAMA PERUSAHAAN | KODE |
|----|---------------------------------|------|
| 1. | ASTRA INTERNATIONAL Tbk | ASII |
| 2. | ASTRA OTOPARTS Tbk | AUTO |
| 3. | INDO KORDSA Tbk | BRAM |
| 4. | INDO SPRING Tbk | INDS |
| 5. | NIPRESS Tbk | NIPS |
| 6. | PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk | PRAS |
| 7. | SELAMAT SEMPURNA Tbk | SMSM |

Sumber : Data Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia, 2018

Data Penelitian

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dimana menurut Sugiyono (2015 : 15), data kuantitatif merupakan hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument. Data tersebut seperti yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan berupa modal kerja, penjualan, dan laba bersih selama periode 2013-2017.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, menurut Sugiyono (2015 : 225)

sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data dari hasil publikasi laporan tahunan (*annual report*) setiap tutup buku periode akuntansi pada *official website* PT. Astra Internasional Tbk <https://www.astra.co.id/>, PT. Astra Otoparts Tbk <http://www.component.astra.co.id/> , PT. Indo Kordsa Tbk <http://www.indokordsa.com/> , PT. Indo Spring Tbk <http://www.indospring.co.id/> , PT. Nipress Tbk <http://nipress.com/en/home/> , PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk <http://www.panther-wheels.net/> , PT. Selamat Sempurna Tbk <https://www.smsm.co.id/>.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dalam studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dari catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini informasi yang dikumpulkan berupa laporan keuangan periode 2013-2017.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk memverifikasi atau menguji kebenaran suatu pengetahuan dari penelitian terdahulu pada populasi atau sampel tertentu. Jenis analisis data yang digunakan bersifat asosiatif dengan hubungan kausal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Diskripsi Data

Deskriptif data digunakan untuk melihat gambaran secara umum data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan laba rugi periode 2013-2017 sebanyak 35 laporan keuangan. Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah modal kerja, penjualan, dan laba bersih perusahaan otomotif dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2
Data Penelitian

| KODE PERUSAHAAN | TAHUN | MODAL KERJA | PENJUALAN | LABA BERSIH |
|-----------------|-------|-------------|-------------|-------------|
| ASII | 2013 | 88.352.000 | 193.880.000 | 22.297.000 |
| | 2014 | 97.241.000 | 201.701.000 | 22.131.000 |
| | 2015 | 105.196.000 | 184.196.000 | 15.613.000 |
| | 2016 | 110.403.000 | 181.084.000 | 18.302.000 |
| | 2017 | 121.293.000 | 206.057.000 | 23.165.000 |
| AUTO | 2013 | 1.621.874 | 10.701.988 | 1.006.262 |
| | 2014 | 1.920.464 | 12.255.427 | 954.086 |
| | 2015 | 1.894.891 | 11.723.787 | 322.701 |
| | 2016 | 1.899.822 | 12.806.867 | 483.421 |
| | 2017 | 2.296.170 | 13.549.857 | 547.781 |

| | | | | |
|------|------|-----------|-----------|---------|
| BRAM | 2013 | 883.766 | 1.932.422 | 49.013 |
| | 2014 | 1.568.511 | 2.978.039 | 235.514 |
| | 2015 | 1.463.779 | 2.980.189 | 180.237 |
| | 2016 | 1.520.681 | 2.974.697 | 301.103 |
| | 2017 | 1.576.943 | 3.271.566 | 332.430 |
| INDS | 2013 | 804.792 | 77.672 | 147.608 |
| | 2014 | 640.831 | 79.374 | 127.820 |
| | 2015 | 547.922 | 69.427 | 1.934 |
| | 2016 | 657.995 | 62.880 | 49.556 |
| | 2017 | 840.453 | 76.158 | 113.640 |
| NIPS | 2013 | 26.004 | 911.064 | 33.872 |
| | 2014 | 152.497 | 1.015.868 | 49.742 |
| | 2015 | 31.687 | 987.863 | 30.671 |
| | 2016 | 147.848 | 1.039.635 | 65.683 |
| | 2017 | 164.103 | 237.731 | 78.679 |
| PRAS | 2013 | 17.467 | 80.947 | 2.807 |
| | 2014 | 1.880 | 118.833 | 5.597 |
| | 2015 | 1.143 | 157.548 | 5.043 |
| | 2016 | 4.855 | 276.600 | 2.361 |
| | 2017 | 27.311 | 300.488 | 15.443 |
| SMSM | 2013 | 574.000 | 2.373.000 | 338.000 |
| | 2014 | 597.000 | 2.633.000 | 421.000 |
| | 2015 | 797.000 | 2.803.000 | 461.000 |
| | 2016 | 946.000 | 2.880.000 | 502.000 |
| | 2017 | 1.150.000 | 3.340.000 | 555.000 |

Sumber : Data Laporan Laba Rugi, 2018

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Pada penilitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi. Dari hasil uji normalitas diperoleh *output* SPSS sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .80191468 |
| | Absolute | .134 |
| Most Extreme Differences | Positive | .090 |
| | Negative | -.134 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .794 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .554 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 Diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,554 lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi dengan dasar pengambilan keputusan nilai Probabilitas (*Asymp.Sig*) > dari 0,05 yang berarti residual (data) yang dibentuk model regresi linear berdistribusi normal. Sehingga data tersebut dapat di gunakan pada pengujian berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Astra Internasional Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT.

Indo Spring Tbk, PT. Nipress Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, Selamat Sempurna Tbk menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh *output* SPSS sebagai berikut :

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | -1.069 | .830 | -1.288 | .207 |
| | Modal Kerja | .497 | .080 | .560 | .000 |
| | Penjualan | .452 | .092 | .443 | .000 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

$$Y = -1,069 + 0,497 X_1 + 0,452 X_2 + e$$

Atau

$$\text{Laba Bersih} = 1,069 + 0,497 (\text{Modal Kerja}) + 0,452 (\text{Penjualan}) + e$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat di interpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut : (1)Nilai Kostanta (a) sebesar -1,069 menunjukkan nilai negative, hal ini menunjukkan apabila modal kerja dan penjualan 0 atau tidak ada, maka perusahaan akan menghasilkan laba negative sebesar -1,069. (2)Nilai Koefisien b_1 (Modal Kerja) memiliki hubungan positif dan searah atau berbanding lurus terhadap laba bersih sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan apabila kenaikan modal kerja sebesar satu satuan maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,497 dan sebaliknya dengan asumsi modal kerja konstan. (3)Nilai Koefisien b_2 (Penjualan) memiliki hubungan positif terhadap laba bersih sebesar 0,452. Hal ini menunjukkan apabila setiap kenaikan modal kerja sebesar satu satuan maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,452 dan sebaliknya dengan asumsi penjualan konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas. Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh *output* SPSS sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.069 | .830 | -1.288 | .207 | | |
| | Modal Kerja | .497 | .080 | .560 | .000 | .376 | 2.661 |
| | Penjualan | .452 | .092 | .443 | .000 | .376 | 2.661 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada kedua variabel independen (bebas) memiliki nilai sama yaitu dengan nilai *Tolerance* (TOL) sebesar 0,376 lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF sebesar 2,661 lebih kecil dari 10, maka hasil ini menjelaskan bahwa tidak terjadi masalah multikolerasi dengan asumsi jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi memenuhi persyaratan dalam asumsi klasik multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas digunakan uji *glejser* yang meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak dengan asumsi signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh *output* SPSS sebagai berikut :

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|--------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 2.114 | .477 | 4.435 | .000 |
| | Modal | .085 | .046 | 1.864 | .071 |
| | Kerja | | | | |
| | Penjualan | -.185 | .053 | -.839 | -3.510 |

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 6 di atas, diketahui nilai signifikansi variabel Modal Kerja (X1) sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Modal Kerja (X1) Sementara itu, diketahui nilai signifikansi variabel Penjualan (X2) yakni 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas pada variabel Penjualan (X2). Model regresi pada penelitian ini pada variabel penjualan (X2) tidak memenuhi persyaratan dalam pengujian heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh *error* dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Dari hasil uji autokorelasi diperoleh *output* SPSS sebagai berikut :

Tabel 7 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .950 ^a | .903 | .897 | .82659 | 2.017 |

a. Predictors: (Constant), P, MK

b. Dependent Variable: LB

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui besaran nilai *Durbin-Watson* (DW) untuk kedua variabel independen sebesar 2,017. Lalu untuk menentukan nilai tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat kekeliruan 5% untuk variabel bebas (k) = 2 dan jumlah pengamatan (n) = 35. Maka diperoleh batas bawah nilai (dL) = 1,343 dan batas nilai tabel (dU) = 1,584. Jika dilihat pada tabel pengujian nilai *Durbin-Watson* maka dapat diperoleh dU (1,343) < DW (2,017) < 4-dU (2,416) yang berarti tidak ada autokorelasi positif dan negative pada model regresi. Berarti model regresi tersebut memenuhi persyaratan pada regresi linear berganda karena tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesi Parsial

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (Modal Kerja dan Pejualan) terhadap variabel dependen (Laba Bersih). Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dengan tingkat keyakinan 95% dengan signifikasni α sebesar 5% dan dengan *Degre of Freedom* (df) = $n - k$. dari hasil uji hipotesis parsial (Uji t) diperoleh *output* SPSS sebagai berikut :

Tabel 8**Hasil Uji Hipotesis Parsial****Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|------|--------|-------------------------|------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.069 | .830 | | -1.288 | .207 | |
| | Modal Kerja | .497 | .080 | .560 | 6.233 | .000 | .376 |
| | Penjualan | .452 | .092 | .443 | 4.928 | .000 | .376 |

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Sedangkan untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan melihat jumlah sampel (n) sebanyak 35 dan tingkat probabilitas (a) sebesar 0,05, maka dapat ditentukan nilai t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (n - 2) : (a / 2) \\
 &= (35 - 2) : (0,05 / 2) \\
 &= 33 : 0,025 \\
 &= 2,037
 \end{aligned}$$

Ditentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , selanjutnya dapat ditentukan pengaruhnya yang dijelaskan dimana: Pertama, pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (H_1) berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 8 hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel modal kerja sebesar 6,233 sedangkan t_{tabel} pada perhitungan di atas sebesar 2,037. Hipotesis pertama menyatakan modal kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat dibuktikan dengan kata lain H_1 diterima. Kedua, pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih (H_2) berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 8 dari tabel hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel 4.928 dan t_{tabel} adalah 2,037. Hipotesis kedua menyatakan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_2 diterima.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diketahui dari uji ANOVA atau uji F dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan α sebesar 5% dan dengan *Degre of Freedom (df)* = $(k - 1) : (n - k)$. Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F_{hitung} maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dari hasil uji hipotesis simultan (Uji F) diperoleh *output* SPSS sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|---------|-------------|---------|---------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 202.982 | 2 | 101.491 | 148.539 |
| | Residual | 21.864 | 32 | .683 | |
| | Total | 224.846 | 34 | | |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Sedangkan untuk menentukan nilai F_{tabel} dengan melihat keseluruhan variabel (k) yaitu 3 dan jumlah sampel (n) sebanyak 35, maka dapat ditentukan nilai F_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (k - 1) : (n - k) \\
 &= (3 - 1) : (35 - 3) \\
 &= 2 : 32 \\
 &= 3,290
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 9 hasil uji dan perhitungan F_{tabel} di atas maka diketahui nilai F_{hitung} sebesar 148,539 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,290. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (148,539) lebih besar dari F_{tabel} (3,290) maka model regresi ini dapat menjelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (laba bersih).

Koefisien Determinasi (R Square).

Koefisien ini menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen dapat dilihat dari *output* SPSS sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .950 ^a | .903 | .897 | .82659 | 2.017 |

a. Predictors: (Constant), P, MK

b. Dependent Variable: LB

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,903 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 90,3%. Artinya modal kerja dan penjualan memiliki proporsi pengaruh terhadap laba bersih sebesar 90,3%, sedangkan sisanya 9,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi linear.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah modal kerja mempengaruhi laba bersih perusahaan. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan, diketahui modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalakan atau melakukan kegiatan perusahaan membutuhkan dana dalam melakukan kegiatan operasional tersebut. Untuk itu modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar guna untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak investasi yang ditanamkan maka akan semakin banyak juga volume penjualan yang akan dihasilkan untuk mendapat keuntungan yang semakin besar juga. Namun pada praktiknya banyak hal-hal lain yang tidak dapat dikontrol perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (laba) seperti faktor eksternal perusahaan yaitu inflasi, nilai tukar, keadaan keamanan dan politik negara, bencana alam dan lainnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Bunga (2017) bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sector *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh Lita Mulyani, Dede Suharna, dan Arini Piandika (2014) tidak terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Bangkit Rangkasbitung. Perbedaan hasil ini mungkin, karena berbedanya sektor usaha,

ukuran perusahaan dan faktor lainnya, sehingga pengaruh modal kerja tidak terlihat dikarenakan biaya modal yang tinggi.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah penjualan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, informasi penjualan merupakan kegiatan rutin perusahaan yang berasal dari hasil penjualan berupa barang. Pendapatan dari hasil penjualan ini dianggap rutin oleh perusahaan karena proses kegiatan ini dilakukan terus menerus oleh perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapakan. Penelitian ini juga sejalan dengan apa yang telah dilakukan Murni Setyana (2013) bahwa penjualan memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan hasil usaha pada home industri carica kecamatan Kejajar kabupaten Wonosobo. Perusahaan yang memiliki penjualan yang besar maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang cukup bagus dalam hasil produksinya sehingga penjualannya terus meningkat. Sehingga harapan perusahaan terhadap keuntungan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah modal kerja dan penjualan secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih perusahaan. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal kerja dan penjualan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini jelas sejalan dengan apa yang telah dilakukan pada uji sebelumnya. Secara uji parsial bahwa modal kerja dan penjualan masing-masing memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Modal kerja dan penjualan secara bersama-sama melalui uji simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Modal kerja yang baik adalah modal kerja setiap tahun mengalami kenaikan dan dimana jumlah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar harus lebih besar dari hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Dengan begitu perusahaan dapat melakukan kegiatan rutin perusahaan yaitu penjualan. Penjualan tersebut salah satu faktor untuk memperoleh laba yang diinginkan perusahaan melalui transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan dalam menjualan barang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung}

sebesar $6,233 > t_{tabel}$ 2,027 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. 92) Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,928 > t_{tabel}$ 2,027 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. (3) Modal kerja dan penjualan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 148,539 > F_{tabel} sebesar 3,290, dengan nilai sig 0,000 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Sugiono dan Edi Untung. 2016. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.

Bunga Teratai. 2017. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Faktor F&B yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. eJurnal Administrasi Bisnis Vol. 5 No. 4 2017 ISSN: 2355-5408.

Basu Swastha Dharmmesta. 2014. Manajemen Pemasaran. BPFE: Yogyakarta

Danang Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.

Dewi Utari. 2014. Manajemen Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Dwi Prastowo. 2015. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi 3. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.

Henry Simamora. 2013. Pengantar Akuntansi II. Jakarta: Bumi Akrasa.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 dan No. 2. Jakarta: IAI

Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

KKBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/dokumentasi>. Diakses 25 Mei 2018.

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Astra International Tbk Periode 2013-2017 diakses 27 Mei 2018 dari <https://www.astra.co.id/>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2013-2017 diakses 27 Mei 2018 dari <http://www.component.astra.co.id/>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Indo Kordsa Tbk Periode 2013-2017 diakses 27 Mei 2018 dari <http://www.indokordsa.com/>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Indo Spring Tbk Periode 2013-2017 diakses 27 Mei 2018 dari <http://www.indospring.co.id/>

Laporan Tahunan (*Annual Report*), PT. Nipress Tbk Periode 2013-2017 diakses 27 Mei 2018 dari <http://nipress.com/en/home/>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk Periode 2013-2017 diakses 27 Mei 2018 dari <http://www.panther-wheels.net/>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2013-2017 diakses 27 Mei 2018 dari <https://www.smsm.co.id/>

Lisnawati Dewi. 2015. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.5 No. 1 Januari 2015 ISSN: 2460-0585.

Lita Mulyati, Dede Suharna, dan Arini Piandika. 2014. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Bangkit di Rangkasbitung. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3. No.1 2014 ISSN: 2337-912X.

Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat.

Munawir . 2014. Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Olivia Mada Rolos, Sri Murni, dan Ivone S. Saerang. 2014. Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 2 Juni 2014 ISSN: 2303-1174.

Sedarayanti dan Syarifudin. 2011. Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.

Sofyan Syafri Harahap. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1-6. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Sujarweni V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Suliyanto. 2011. Ekonomitrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed Methods*) Edisi 3. Bandung:Alfabeta.

Supriyono. 2013. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Edisi ke 2 Cet 18. Yogyakarta: BPFE UGM.